

**IMPLEMENTASI FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS  
ULAMA INDONESIA NO. 08/DSN-MUI/IV/2000 TENTANG AKAD  
*MUSYĀRAKAH* PADA BMT FAJAR BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

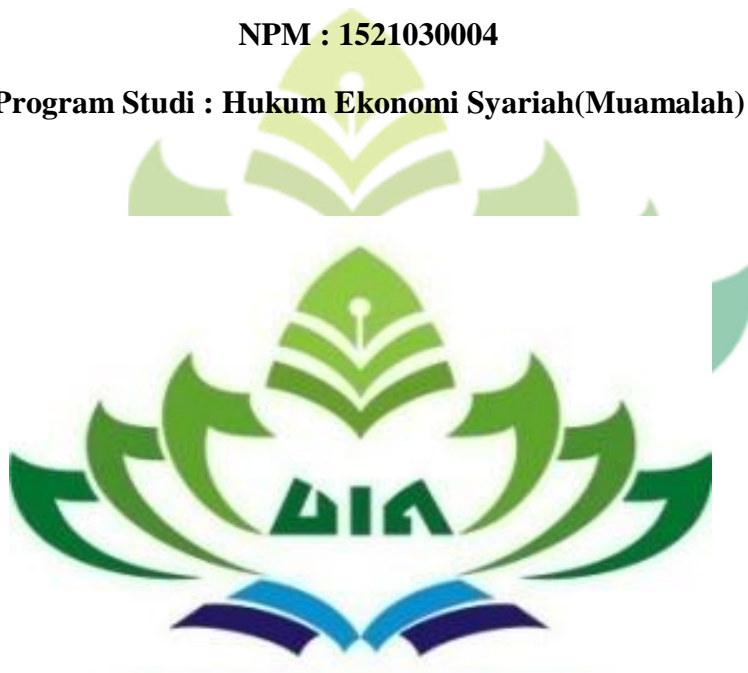
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Hukum Ekonomi Syariah**

**Oleh:**

**ADI RAHMADI**

**NPM : 1521030004**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah(Muamalah)**



**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H /2020 M**

**IMPLEMENTASI FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS  
ULAMA INDONESIA NO. 08/DSN-MUI/IV/2000 TENTANG AKAD  
*MUSYĀRAKAH* PADA BMT FAJAR BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Hukum Ekonomi Syariah**

**Oleh:**

**ADI RAHMADI**

**NPM : 1521030004**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag.**

**Pembimbing 2 : Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A.**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H /2020 M**

## ABSTRAK

Lembaga keuangan syariah adalah suatu Badan yang kegiatannya di bidang ekonomi, keuangan bank maupun non bank berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dari berbagai macam lembaga keuangan syariah yang ada salah satunya adalah BMT Fajar Bandar Lampung. Salah satu produk pembiayaan di BMT Fajar Bandar Lampung adalah pembiayaan dengan akad *musyārah*. Dalam dunia perekonomian yang terhitung maju seperti sekarang akad pembiayaan *musyārah* seharusnya banyak diterapkan di lembaga keuangan syariah. Di BMT Fajar Bandar Lampung akad pembiayaan *musyārah* terhitung banyak diminati oleh nasabah yang mana pembagian keuntungan dan kerugian harus ada saat awal akad. *Musyārah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Sekilas akad ini adalah akad yang sesuai syariah, tetapi dalam praktiknya pada lembaga keuangan syariah belum dapat dikatakan bahwa akad *musyārah* yang mereka terapkan masih belum sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan akad *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung yang mana masih banyak nasabah yang merasa belum puas, dan bagaimana kesesuaian praktik fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000 di BMT Fajar Bandar Lampung yang benar-benar sudah diterapkan atau belum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus, pengambilan data dilakukan pada BMT Fajar Bandar Lampung. Sumber data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir deduktif. Setelah itu penulis mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan di BMT Fajar Bandar Lampung dan dapat disimpulkan, bahwa ada beberapa kesesuaian yang telah praktikan BMT Fajar dalam akad pembiayaan *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung, namun masih ada beberapa hal yang belum sesuai atau ketidaksesuaian praktiknya dalam akad pembiayaan *musyārah* menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 08/DSN-MUI/2000.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Rahmadi  
NPM : 1521030004  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad *Musyārakah* Pada BMT Fajar Bandar Lampung"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Januari 2021  
Penulis,



Adi Rahmadi  
1521030004





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul : **Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional  
Majelis Ulama Indonesia No. 08/DSN-MUI/IV/2000  
Tentang Akad Musyarakah Pada BMT Fajar Bandar  
Lampung**

Nama : ADI RAHMADI  
NPM : 1521030004  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag.**  
**NIP. 195904161987031002**

  
**Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A.**  
**NIP. 198206262009011015**

**Ketua Jurusan,**

  
**Khoiruddin, M.S.I.**

**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA NO.08/DSN-MUI/IV/2000 TENTANG AKAD MUSYARAKAH PADA BMT FAJAR BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **Adi Rahmadi, NPM : 1532030004**, Program Studi **Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 12 Januari 2021**.

**Tim Penguji**

**Ketua : Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H.**

**Sekretaris : Hasanniddin Muhammad, M.H.**

**Penguji I : Dr. H. Jayusman, M. Ag.**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag.**

**Penguji III : Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A.**

**Dekan Fakultas Syariah  
UIN Raden Intan Lampung**

**Dr. H. Khairuddin, M.H.**  
**NIP. 196210221993031002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah S.W.T, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sudarsono dan Ibunda Ana yang selalu mendo'akan, menyayangi, dan memberikan semangat kepadaku.
2. Kakak dan Adikku tercinta, Novi Purnama Sari, Destria Indriani, Edo Romansyah, Al-Fatih Faturrahman yang selalu mendo'akan keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis Adi Rahmadi, dilahirkan di Karang Anyar Pada Tanggal 01 Februari 1997, anak ketigadari pasangan (Sudarsono) dan (Ana).Penulis memiliki dua orang kakak dan dua orang adik kandung. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Karang Anyar selesai pada tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan selesai tahun 2011, MAN 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Pada awal tahun 2013-2015, penulis mewakilkan sekolahnya dalam perlombaan Olah Raga cabang Futsal (POCARI SWEAT).Pada tahun 2016 s/d 2019, penulis mengikuti perlombaan Liga Nusantara se-Lampung. Pada tahun 2017 penulis meraih juara 2 dalam perlombaan Futsal Kejuaraan Nasional (JURNAS) antar mahasiswa se-Indonesia. Pada tahun 2017,2018 dan 2019penulis mewakili Universitasdalam PIONIR ACEH, PRA-PIONIR PALEMBANGdanPIONIR MALANG.

Bandar lampung, .....2021

Yang Membuat,

Adi Rahmadi

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Hukum Ekonomi Syariah (muamalah) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. KH. Khairuddin Tahmid, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
2. Khoirudin, M.Si sebagai Ketua Jurusan/Prodi Muamalah dan Juhkratul Khulwah, M.Si sebagai Sekertaris Jurusan/Prodi Muamalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. selaku pembimbing I yang selalu support dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Qodir Zaelani, S.H.I M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Andi Cahyono selaku kepala BMT Fajar cabang Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di BMT Fajar yang beliau pimpin.
6. Teman berjuangku Diah Nursyaidah yang selalu support dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 2020  
Penulis,

Adi Rahmadi  
NPM. 1521030004

## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SUTRAT PERYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikasi Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT).....	16
1. Pengertian <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	16
2. Landasan Hukum <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	19
3. Prinsip Dasar <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	24



4. Operasional <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	27
5. Sejarah Perkembangan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	29
B. Konsep Akad <i>Musyārahah</i> .....	32
1. Pengertian Akad <i>Musyārahah</i> .....	32
2. Landasan Hukum <i>Musyārahah</i> .....	35
3. Rukun Dan Syarat <i>Musyārahah</i> .....	38
4. Jenis-Jenis <i>Musyārahah</i> .....	39
5. Berakhirnya <i>Musyārahah</i> .....	41
6. Ketentuan Akad <i>Musyārahah</i> Pada <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> .....	43
C. Tinjauan Pustaka .....	46

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Fajar.....	40
B. Visi, Misi dan Motto <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Fajar .....	53
C. Struktur Organisasi <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Fajar.....	54
D. Produk-Produk <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Fajar .....	56
E. Praktik Operasional <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Fajar.....	61

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Praktik Akad <i>Musyārahah</i> Pada <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) Fajar...	73
B. Pandangan Hukum Ekonomi Syariah .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Data Tabel Proyesi Asumsi Simpanan Gold 10 Tahun .....	57
Data Tabel Proyeksi Nisbah Bagi Hasil .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA NO.08/DSN-MUI/IV/2000 TENTANG AKAD *MUSYĀRAKAH* PADA BMT FAJAR BANDAR LAMPUNG. Untuk itu perlu diuraikan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

Implementasi dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti pelaksanaan, penerapan adalah pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.<sup>1</sup> Implementasi yang dimaksud dalam judul ini adalah tentang pelaksanaan akad *musyārah* pada BMT Fajar Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 529.

Fatwa DSN MUI adalah fatwa yang di keluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang berbagai jenis akad, ketentuan, produk, dan operasional ketentuan lembaga syariah.<sup>2</sup>

Akad *musyārahah* adalah perjanjian antara kedua belah pihak atau kemungkinan lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak akan memberikan kontribusi dana dengan memiliki kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung oleh bersama.

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah suatu institusi keuangan syariah yang memadukan fungsi *baitul maal* yang berperan sebagai lembaga sosial dan fungsi baitul tamwil yang berperan sebagai lembaga komersil dan menguntungkan dalam persoalan khususnya dalam.

Fajar adalah nama BMT yang menjadi objek penelitian penulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah mengkaji tentang bagaimana Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad *Musyārahah* Pada BMT Fajar Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>2</sup>Ahmad Ifam Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 267.



## 1. Alasan Objektif

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Fajar Bandar Lampung telah menerapkan akad *musyārah* yang dalam oprasionalnya harus sesuai dengan Fatwa DSN MUI NO. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang akad *musyārah* pada BMT Fajar. Dalam praktiknya mungkin saja ada sebagian masyarakat yang belum memahami bahwa penggunaan akad *musyārah* harus sesuai dengan fatwa DSN MUI NO. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang akad *musyārah* pada BMT Fajar.

## 2. Alasan Subjektif

Akad *musyārah* merupakan masalah aktual yang menarik diteliti karena pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Syariah Jurusan Muamalah. Di samping itu literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan mudah di jangkau sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah


Islam sebagai agama memiliki konsep atau prinsip-prinsip dalam mengatur kehidupan baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*habluminallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*hablumminannas*).<sup>3</sup> Islam memperbolehkan bisnis asalkan bukan hal-hal yang

---

<sup>3</sup> Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 25.

mengarahkan kepada riba, judi, penyediaan produk atau layanan yang mengandung barang-barang haram, dalam bisnis umumnya pasti ada untung dan rugi. Jadi dapat di pahami bisnis adalah suatu usaha yang sifatnya mencari keuntungan termasuk BMT Fajar.

Dalam bisnis BMT bahwa pembiayaan *musyārahah* yang memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagi keuntungan maupun resiko kerugian. Prinsip-prinsip syariah islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang *musyārahah* untuk dijadikan pedoman. Dalam Firman Allah Al-Qur'an surat *Shād* ayat 24;



لَمْ يَبْعُثْهُمْ لِيَبْغِيَ الْخُلُطَاءُ مِنْ كَثِيرٍ وَإِنْ نَعَا جِهَهُ إِلَى نَعَجَتِكَ يَسْأَلِ ظَلَمَكَ لَقَدْ قَالَ  
غَفَرْتُ لَهُ أَنْ مَا أَوْ دُوْظَنَ هُمْ مَا وَقَلِيلَ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا أَمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضُ  
وَأَنَا بَرَأ كَعَا وَخَرَّرَهُ فَاسَّةٌ

Artinya : Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.(Q.S Shaad:24).<sup>4</sup>

Dalam Firman Allah Al-Qur'an surat *Al-Māidah* ayat 1;

---

<sup>4</sup> Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا  
مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S Al-Al-Māidah:1).<sup>5</sup>

BMT adalah sebuah lembaga keuangan syariah, sejak pertumbuhannya sekitar awal tahun 1990 an sampai sekarang dapat dikatakan bahwa lembaga seperti ini BMT secara *real* sudah mulai bisa dirasakan mafaat dan keberadaannya, khususnya bagi pengusaha kecil, berupaya mengambil peran sebagai lembaga yang membantu permodalan pengusaha kecil.<sup>6</sup> Melalui bantuan modal usaha dengan persyaratan sederhana, fleksibel, efisien, efektif, dan dengan sistem bagi hasil sebagai salah satu bentuk kerjasama berkelanjutan yang mengembangkan sikap *amanah* dan saling percaya serta pembinaan yang berkesinambungan, akan mampu menciptakan suatu dasar konfigurasi baru dalam organisasi ekonomi rakyat.<sup>7</sup> Disamping itu pula,

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 106.

<sup>6</sup> Erna Emawati, *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usah Kecil Indonesia*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 1997), h. 141.

<sup>7</sup> Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Oprasional BMT*, (Jakarta: Mizan, 1999), h. 26.

upaya lain yang dijalankan adalah dengan mendekatkan diri antara strata ekonomi kuat (*aghiya*) dengan strata ekonomi lemah (*dhuafa*) lewat pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh yang kemudian penyalurnya diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi produktif terhadap kaum dhuafa, disamping kegiatan sosial lainnya.

BMT Fajar yang dirintis sejak tahun 1996 oleh beberapa orang yang tergabung dalam Yayasan Bina Sejahtera, yang kemudian diresmikan pada tanggal 16 Mei 1997, alasan yang mendasari munculnya kesadaran di kalangan pengurus yayasan untuk mendirikan Yayasan BMT didasarkan atas kondisi para pengusaha kecil yang sering kekurangan dalam permodalan dan keterbatasan modal perbankan. Akibatnya mereka terjebak pada praktek rentenir.<sup>8</sup> Karena itu di pandang perlu adanya lembaga keuangan alternatif tersebut diperlukan dalam jumlah yang cukup, untuk menjawab menjawab dua hal yaitu BMT Fajar dapat berkembang sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat melayani kebutuhan modal para usaha kecil/mikro dapat dijadikan sebagai modal bagi masyarakat yang ingin mendirikan lembaga serupa.

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk mengkaji dalam judul Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Fatwa Dewan Syariah

---

<sup>8</sup> *Profil Lembaga Keuangan Syariah KJKS BMT Fajar Metro*, hal. 2.



Nasional No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad *Musyārahah* Pada BMT Fajar Bandar Lampung.

#### **D. Fokus penelitian**

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu: *pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi, *kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusionexlusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moloeng. Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian. Moloeng menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan peneliti pada Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad *Musyārahah* Pada BMT Fajar Bandar Lampung. Aspek-aspek yang menjadi yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 237.

- a) Bagaimana implementasi akad *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung.
- b) Apakah praktik akad *musyārah* di BMT Fajar Kedaton Bandar Lampung sesuai dengan fatwa DSN MUI NO. 08/DSN-MUI/IV/2000.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi akad *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung?
2. Apakah praktik akad *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/IV/2000?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui implementasi akad *musyārah* di BMT Fajar Bandar Lampung.
  - b. Mengetahui kesesuaian praktik akad di BMT Fajar Bandar Lampung.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual sekaligus dapat dijadikan masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) serta tambahan pustaka pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Secara praktis dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat dalam bertransaksi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Disamping itu diharapkan berguna bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk peneliti yang hendak meneliti masalah sejenis, selain itu juga memberikan pemahaman dalam pemasaran untuk mencapai kepuasan nasabah pada BMT Fajar Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian integratif, karena disatu sisi menggunakan data lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau di responden,<sup>10</sup> yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan, dan di sisi lain juga menggunakan data perpustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menggunakan literatur (perpustakaan) seperti catatan, buku, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

### **2. Sifat Penelitian**

---

<sup>10</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.9.

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada<sup>11</sup>.

### 3. Data Dan Sumber

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.<sup>12</sup> Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau dari lokasi penelitian, seperti data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek lapangan, di mana data yang telah lebih dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Qur'an, Hadits, Buku, Kitab-Kitab Fiqih, Skripsi, dan Literatur-Literatur lainnya yang mendukung.

---

<sup>11</sup>Moh. Pabunda Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 10.

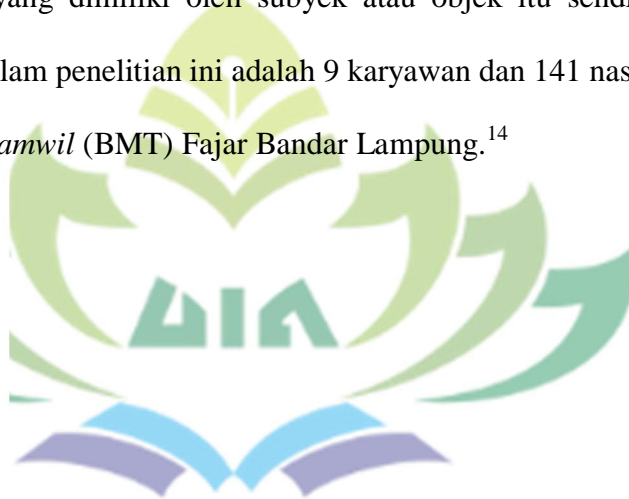
<sup>12</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.29.



#### 4. Populasi Dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Jadi populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu sendiri. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 9 karyawan dan 141 nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Fajar Bandar Lampung.<sup>14</sup>



---

<sup>13</sup>Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.336.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk teknik samplingnya peneliti menggunakan random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.<sup>15</sup> Dalam teknik sampling acak sederhana ini, perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak menjadi hal yang penting bagi rencana analisisnya. Dan untuk memperoleh sampel maka diambil 10% dari 150 orang yaitu 15 orang, maka digunakan tehni tersebut.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang dapat dilakukan dalam urusan data untuk penelitian ada beberapa metode, yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara memperhatikan sesuatu melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.81.

tersebut. Observasi di lakukan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>16</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>17</sup> Dalam wawancara ini akan dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui interview guide (pedoman wawancara). Untuk mendapatkan data dilaksanakan wawancara baik dari pihak BMT Fajar maupun nasabah BMT Fajar Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan buku langgerdan sebagainya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan mengenai letak wilayah, mengenai letak geografis, kondisi masyarakat maupun kondisi adat budayanya serta hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

---

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 154.

<sup>17</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet.8, 2007), h. 83.

<sup>18</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 188.

## 6. Metode Pengolahan Data

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa melakukan pekerjaan analisis yang baik adalah membutuhkan pengolahan data secara sistematis dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.<sup>19</sup> Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut sekurang-kurangnya dapat dilakukan secara manual, yakni menyusun data dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dan masalah yang akan dipecahkan.<sup>20</sup> Adapun secara teknis, dilakukan dengan menyeleksi data yang valid dan tidak valid, memilih data yang valid yang relevan dengan fokus masalah penelitian, disusun secara kronologi dan sistematis.

## 7. Analisa Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dianalisa secara kualitatif. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik bagi hasil perkebun damar, tujuannya agar dapat dilihat dari sudut pandang hukum Islam, yaitu agar dapat memberikan pemahaman mengenai akad kerjasama sebagaimana yang ada dalam hukum Islam.

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet XXI, 2005) h. 103.

<sup>20</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1972), h. 101.

Metode berpikir dalam penulisan ini menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang umum untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku di lapangan yang lebih khusus mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 36.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

##### 1. Pengertian *Baitul Maal Wa Tamwil*

Secara harfiah/*lughāwi*, *Baitul maal* berarti rumah dana, dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* ini sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW berkembang pesat pada abad pertengahan. *Baitul maal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan mentasyarufkan untuk kepentingan sosial, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (*laba*). Jadi, dalam *baitul maal wa tamwil* adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan.<sup>22</sup>

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.<sup>23</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah), menumbuh

---

<sup>22</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 52.

<sup>23</sup>Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktik Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 67.



kembangkan bisnis usaha mikro kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.<sup>24</sup>

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit seperti: zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS). Sedangkan *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah yaitu berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Karena berorientasi sosial agama, maka tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis atau mencari laba. Secara kelembagaan BMT didampingi atau dilindungi Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan BMT dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat di mana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.<sup>25</sup>

Suhrawardi K.Lubis, menyatakan *baitul maal* dilihat dari segi istilah fikih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk

---

<sup>24</sup>Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014), h. 143.

<sup>25</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), h. 107.

mengurusi kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.<sup>26</sup>

Menurut Arief Budiharjo, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat yang berupa mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam pengantas kemiskinan.<sup>27</sup>

Pengertian lain dikemukakan oleh Amin Aziz bahwa BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang dikembangkan dari konsep *Baitul Maal Wa Tamwil*. Dari segi *baitul maal*, BMT menerima titipan basis dari dana zakat, dan sedekah memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir, miskin. Pada aspek *baitul tamwil* BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota. Senada yang dikemukakan Amin Aziz, Saifuddin A. Rasyid menjelaskan bahwa BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *baitul tamwil* dan *baitulmaal*. *Baitul tamwil* bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendororng kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan

---

<sup>26</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), h. 354.

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 354.

ekonomi. Adapun *baitul maal* menerima titipan zakat, infak, sedekah, serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>28</sup>

Lembaga BMT berkembang bersamaan dengan pengembangan muslim dan perkembangan negara Islam. Dasar hukum dari keberadaan institusi ini secara normatif adalah adanya anjuran Al-Qur'an untuk menyantuni orang miskin sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an surat *Al-Ma'ārij* [70] ayat 24-25 yaitu:<sup>29</sup>

وَالْمَحْرُومِ لِلْسَّائِلِ مَعْلُومٌ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ فِي وَالَّذِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)". (Q.S Al-Ma'ārij [70] ayat 24-25)

## 2. Landasan Hukum *Baitul Maal Wa Tamwil*

Menurut keputusan Nomor 90/Kep/M.KuKm/IX/2004, pengertian koperasi, KJKS, dan UJKS adalah sebagai berikut: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) adalah unit

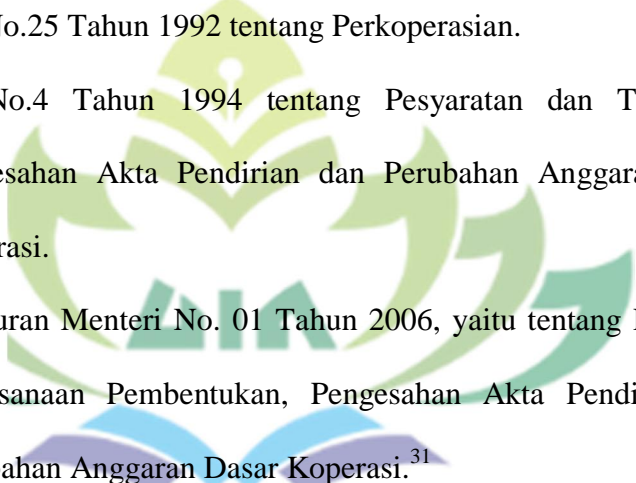
---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 354.

<sup>29</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 569.

koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan investasi dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Membahas tentang payung hukum BMT itu merupakan permasalahan yang ada pada BMT. Karena belum ada satu pun lembaga yang paling berwenang untuk melakukan studi kelayakan pendirian BMT dan sekaligus merekomendasi atau tidak merekomendasikan pendirian BMT. Sehingga payung hukum BMT sama dengan koperasi yaitu:

- 
- a. UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
  - b. PP No.4 Tahun 1994 tentang Pesyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.
  - c. Peraturan Menteri No. 01 Tahun 2006, yaitu tentang Pertunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.<sup>31</sup>

#### 1) Al-Qur'an

Praktik asuransi syariah tidak disebutkan secara tegas dalam Al-Qur'an, tidak ada sebuah ayatpun secara nyata yang menjelaskan tentang praktik asuransi. Al-Qur'an hanya mengakomodasi beberapa ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik

---

<sup>30</sup>Fitri Nurhartati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2012), h.58.

<sup>31</sup>*Ibid.*

BMT seperti nilai dasar tolong menolong, kerja sama, atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian yang diderita dimasa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah.<sup>32</sup>

a) Al-Qur'an Surat *Shād* [38] ayat : 24.<sup>33</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ  
وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Q.S. Shād [38] ayat : 24.*

<sup>32</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 245.

<sup>33</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

- b) Al-Qur'an Surat *Al-Māidah* [5] ayat : 1<sup>34</sup>

.....بِالْعُقُودِ أَوْ فُؤَاءِ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ج

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu*” . . . (Q.S. Surat *Al-Māidah* [5] ayat : 1)

- c) Al-Qur'an Surat *At-Taghābun* [64] ayat 11:<sup>35</sup>

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ج

Artinya: “*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. *At-Taghābun* [64] ayat 11).

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa segala musibah dan kerugian yang diderita oleh manusia tidak dapat diketahui dengan pasti, kapan musibah tersebut akan datang dan berapa besar kerugian yang akan dideritanya. Dengan hal tersebut sudah semestinya manusia berusaha agar menghindari kerugian dan meminimalkan kerugian itu sekecil mungkin. Salah satu cara yang diajarkan oleh ajaran agama adalah memperbanyak berdoa kepada Allah SWT agar terhindar dari

---

<sup>34</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

<sup>35</sup>*Ibid.* h. 557.



musibah di dunia ini. Dalam kaitan dalam bisnis asuransi, diharapkan manusia mengelola resiko yang terjadi akibat musibah itu dengan melakukan perlindungan jiwanya dan hartanya yang diakibatkan dari kerugian tersebut.<sup>36</sup>

## 2) Hadist

Pengertian *sunnah* meliputi biografi Nabi, sifat-sifat Nabi baik yang berupa fisik, misalnya; mengenai tubuhnya, rambutnya dan sebagainya, maupun yang mengenai psikis dan akhlak Nabi dalam keadaan sehari-hari sebelum atau sesudah *bi'tsah* (diangkat) menjadi Rasul.<sup>37</sup>

Hadist Riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَينِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: "Allah swt. berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka." (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).

Dalam hadits tersebut tersirat adanya anjuran untuk saling membantu antara sesama manusia dengan menghilangkan kesulitan

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 558.

<sup>37</sup>Al-Iman Abi Zakariya Yahya Ibnu Sarf An-Nawawi Al-Dhamaqi, *Syarah Shahih Muslim Juz 17*, (Mesir: Al-Makhtabah Al-Thaufiqiya, 2008), h. 17.

seseorang atau dengan mempermudah urusan duniawinya, niscaya Allah SWT akan mempermudah segala urusan dunia dan urusan akhiratnya.<sup>38</sup>

Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS), kandungan hadits di atas terlihat bentuk akad pembayaran dari anggota (nasabah) BMT yang sejak awal bekerjasama untuk kepentingan masing-masing berkontribusi yaitu membantu dan mempermudah urusan suatu usaha tertentu dengan ketentuan bahawa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.<sup>39</sup>

### 3) Ijma'

Ibnu Qudamah *al-Maqdis* idalam kitabnya, *al-Mughni* mengatakan bahwa “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi *musyārahah* secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dari beberapa elemennya”.<sup>40</sup>

### 3. Prinsip Dasar *Baitul Maal Wa Tamwil*

Untuk menjaga kepercayaan para anggotanya, BMT selalu bepegang teguh pada prinsip-prinsip sebagaiberikut:

- a. Dasar, untuk dan kepada anggota.
- b. Kebersamaan atau *Ukhuwah Islamiah*.

---

<sup>38</sup>*Ibid.* h. 116.

<sup>39</sup>*Ibid.* h. 119.

<sup>40</sup>Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 165.

- c. Mandiri, swadaya dan musyawarah.
- d. Semangat jihad, istiqomah dan profesional.
- e. Menjiwai muamalah Islamiah.<sup>41</sup>

Koperasi didirikan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan orang sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manfaat jasa koperasi adalah anggota dari pada laba itu sendiri. Semuanya ini dapat dicapai secara seimbang apabila dalam kegiatannya ada penyatuan unit-unit usaha yang disumbangkan oleh masing-masing-anggota.<sup>42</sup>

BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang mempunyai andil besar dalam menjalankan roda perekonomian. Keberadaan BMT sangat ditunggu-tunggu, terutama bagi masyarakat yang ingin menjalankan aktivitas ekonominya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Disamping itu BMT mempunyai beberapa peran antara lain:

---

<sup>41</sup>Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014) h. 146.

<sup>42</sup>Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Jakarta: UIN Maliki Press, 2013), h. 11.

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan-jalan mendampingi, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- 3) Melepaskan ketergantungan debitur pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi merata.<sup>43</sup>

Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 12.

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 13.

#### 4. Operasional *Baitul Maal Wa Tamwil*

Dalam menjalankan usahanya BMT menggunakan prinsip-prinsip di bawah ini, yaitu:

##### a. Prinsip Bagi Hasil

Dengan prinsip ini pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT, yaitu: *Al-Mudhārabah*, *Al-Musyārahah*, *Al-Muzāra'ah*, *Al-Musāqah*.<sup>45</sup>

##### b. Sistem Jual Beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana. Sistem ini antara lain, *Bai' al-Murābahah*, *Bai' as-Salām*, *Bai' al-Istishna'*, *Bai' Bitsamān Ajil*.

##### c. Sistem Non-Profit

Sistem ini sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok jaminannya saja. Pembiayaan itu yaitu *Al-Qardu Hasan*.

---

<sup>45</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kediri: Ekonosia, 2007), h. 108.

d. Akad Bersyarikat

Akad bersyarikat Adalah kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati. Pembiayaan ini yaitu *Al-Musyārah* dan *Al-Mudhārabah*.

e. Produk Pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam diantara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasilnya setelah jangka waktu tertentu yaitu:

- 1) Pembiayaan *Al-Murābahah* (MBA)
- 2) Pembiayaan *Al-Bai' Bithaman Ajil* (BBA)
- 3) Pembiayaan *Al-Mudhārabah* (MDA)
- 4) Pembiayaan *Al-Musyārah* (MSA)

Untuk meningkatkan peran BMT dalam kehidupan ekonomi masyarakat, maka BMT terbuka untuk menciptakan produk baru akan tetapi produk tersebut harus memenuhi syarat:

- 1) Sesuai dengan syariat dan disetujui oleh Dewan Syariah.
- 2) Dapat ditangani oleh sistem operasi BMT bersangkutan.
- 3) Membawa kemaslahatan bagi masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*.h. 113.



## 5. Sejarah Perkembangan *Baitul Maal Wa Tamwil*

Pada mulanya, istilah BMT terdengar pada awal tahun 1992. Istilah ini muncul dari prakarsa sekelompok aktivis yang kemudian mendirikan BMT Bina Ihsan Kamil di Jalan Pramuka Sari II Jakarta. Setelah itu, muncul pelatihan-pelatihan BMT yang dilakukan oleh pusat pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), dimana tokoh-tokoh P3UK adalah para pendiri BMT Bina Ihsan Kamil.<sup>47</sup>

Istilah BMT semakin populer ketika pada September 1994 Dompot Duafa (DD) Republika bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (asbisindo) mengadakan diklat manajemen zakat, infak, sedekah (ZIS) dana ekonomi syariah di Bogor. Diklat-diklat selanjutnya diadakan oleh DD yang diselenggarakan di di Semarang dan Yogyakarta. Setelah diklat-diklat itu, istilah BMT lebih banyak muncul di harian umum. Setelah diundangkannya UU No. 7/1992 tentang perbankan bagi hasil mulai diakomodasikan, berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Kemudian diikuti oleh pendirian bank-bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Namun karena dirasakan kurang mencakupi dan belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

---

<sup>47</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 355.

Sejarah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) ada di Indonesia, mulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulir lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).<sup>48</sup>

Pada tahun 1995 istilah BMT bukan hanya populer kalangan aktivis Islam saja, akan tetapi mulai populer kalangan birokrat. Hal ini tidak lepas dari peran Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) suatu badan otonom di bawah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Bahkan pada muktamar ICMI, 7 desember 1995, BMT dirancang sebagai Gerakan Orang Tua Asuh (GNOTA) dan Gerakan Wakaf Buku (GWB). Hanya saja istilah *baitul maal wa tamwil* sering diartikan sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu (kependekan dan oprasionalnya sama, BMT).<sup>49</sup>

Ekonomi bebas bunga yang diwajibkan Islam Menyiratkan bahwa tidak boleh netral terhadap berbagai kepentingan untuk mempertahankan bisnis. Ekonomi bebas bunga memiliki tujuan yaitu menjamain orang untuk hidup, meningkatkan taraf hidup daan tidak membiarkan individu bebas sebebaskan-bebasnya. Selain itu harus memelihara sumber daya alam

---

<sup>48</sup>Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014), h. 143.

<sup>49</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Persepektif Kewenangan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 356.

dan makhluk lainnya, termasuk bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup generasi-generasi berikutnya.<sup>50</sup>

Selain itu ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan oleh Rasulullah SAW, “*kekafiran itu mendekati kekufuran*” maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomimasyarakat. Dilain pihak, beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir atau lintah darat. Maraknya rentenir di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjermus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014), h. 144.

<sup>51</sup>Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), h.108.

## B. Konsep Akad *Musyārakah*

### 1. Pengertian Akad *Musyārakah*

Salah satu prinsip muamalah adalah ‘*an-tārādhin*’ atau asas kerelaan para pihak yang melakukan akad. Rela merupakan persoalan batin yang sulit diukur kebenarannya, maka manifestasi dari suka sama suka itu diwujudkan dalam bentuk akad. Akadpun menjadi salah satu proses dalam pemilikan sesuatu.<sup>52</sup>

Lafal “akad” berasal dari bahasa Arab عقد – يعقد – عقدا yang berarti menyimpulkan dan membuhulkan.<sup>53</sup> Secara terminologi fiqih, akad didefinisikan dengan pertalianijab (pernyataan melakukan ikatan), dan qabul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perikatan.<sup>54</sup>

Akad menurut teknologi lain adalah keterikatan keinginan diri dengan sesuatu yang lain dengan cara yang memunculkan adanya komitmen tertentu yang disyariatkan. Terkadang kata akad menurut terminologi ini dipergunakan dalam pengertian umum yakni sesuatu yang diikatkan seseorang bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain dengan kata harus.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 45.

<sup>53</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzrriyah, 2010), h. 274.

<sup>54</sup>Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 97.

<sup>55</sup>Shalah ash-Shawl, et. al. *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h.

Di antaranya dalam firman Allah SWT Al-Qur'an Al-Māidah [5]  
ayat 1.<sup>56</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا  
يَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”. (Q.S. Al-Māidah[5] ayat 1)

Rumusan akad di atas mengindikasikan bahwa perjanjian harus merupakan perjanjian kedua belah pihak untuk mengikatkan diri tentang perbuatan yang akan dilakukan dalam suatu hal yang khusus. Akad ini diwujudkan pertama, dalam ijab dan kabul. Kedua, sesuai dengan kehendak syariat. Ketiga, adanya akibat hukum pada objek perikatan.

Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau transaksi dapat diartikan sebagai kemitraan yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah. Dalam terminologi fiqih, secara umum akad berarti sesuatu yang menjadi tekad seorang untuk melaksanakan baik yang muncul dari

---

<sup>56</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

satu pihak, seperti wakaf, talaq, sumpah maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, *wakalah*, dan gadai.<sup>57</sup>

Secara khusus akad berarti kesetaraan antara ijab (pernyataan penawaran atau pemindahan kepemilikan dan kabul (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, yang dimaksud akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.<sup>58</sup>

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), *musyarakah* yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antar kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama dengan kesepakatan. Sedangkan menurut bank indonesia adalah akad kerja sama usaha patungan antar kedua belah pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha halal dan produktif. Pendapatan atau keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.<sup>59</sup>

*Syirkah* merupakan salah satu institusi bisnis tertua yang hingga sekarang masih eksis dan dipraktikkan oleh masyarakat Muslim. Sejalan

---

<sup>57</sup>Oni sahrani, et. al. *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 71.

<sup>58</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.35.

<sup>59</sup>Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 165.



dengan dinamika pemikiran manusia, akad *syirkah* mengalami proses modifikasi guna diadaptasi dengan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perkembangan.<sup>60</sup>

Secara bahasa, *Syirkah* berarti penggabungan atau pencampuran. Menurut ulama Hanafiah, *Syirkah* secara istilah adalah penggabungan harta (dan/atau keterampilan) untuk dijadikan modal usaha dan hasilnya yang berupa keuntungan atau kerugian dibagi bersama. Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa, *al-musyārah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>61</sup>

## 2. Landasan Hukum *Musyārah*

Dalam al-Qur'an, akad *musyārah* ini ditunjukkan dalam surah *An-Nisā'* ayat 12 dan surah *Shād* ayat 24 sebagaimana berikut ini:

- a. Al-Qur'an surat *An-Nisā'* [4] ayat 12 :<sup>62</sup>

﴿وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ

---

<sup>60</sup>Maulana Hasanudin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 19.

<sup>61</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Semarang: Tazkia, 1999), h. 90.

<sup>62</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.79.

يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ  
يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا  
تَرَكْتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ  
رَجُلٌ يُوْرَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ  
مِنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ  
فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةُ  
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara

seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris).(Allah menetapkan yang demikian itu sebagai syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. (Q.S. An-Nisā' [4] ayat 12)

b. Al-Qur'an surat Shād [38] ayat 24 :<sup>63</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ  
رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.(Q.S.Shād [38] ayat 24)

---

<sup>63</sup>Drs. H. Enang Sudrajat, Drs. HM. Syatibi AH, Abdul Aziz Sidqi, M.Ag, *Al-Qur'an Dan Penerjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 454.

### 3. Rukun Dan Syarat *Musyārahah*

Oleh para ulama, rukun *Syirkah* diperselisihkan. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun *syirkah* hanya ijab dan qabulkarena ijab dan qobul lah yang menentukan adanya *syirkah*.

Adapun mayoritas ulama berpendapat bahwa rukun dari akad *musyārahah* terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah:

- a. Pelaku akad.
- b. Objek akad, yakni modal atau maal, kerja dan keuntungan atau riba (*al-ma'qūd alaiḥ*).
- c. Ijab dan qobul merupakan ucapan yang keluar dari dua pihak yang bertransaksi yang menunjukkan kehendak untuk melaksanakannya syarat *musyārahah*.<sup>64</sup>

Adapun syarat-syarat *musyārahah* itu terdiri dari, antara lain adalah:

- a. Ucapan, tidak ada bentuk khusus dari kontrak *musyārahah*, ia dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan. Berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal atau ditulis. Kontrak dicatat dan disaksikan.
- b. Pihak yang berkontrak disyaratkan harus kompeten dalam memberikan dan diberikan kekuasaan perwakilan.
- c. Objek kontrak (dana dan kerja ) yang diberikan harus tunai.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Tika Dewi Lestari, *Ketentuan Objek Akad Dalam Pembiayaan Musyarakah Ditinjau Dari Fatwa DSN MUI NO. 08/DSN-MUI/IV/2000*, (IAIN Surakarta, 2019), h. 31.

#### 4. Jenis-Jenis *Musyārahah*

Para ulama fiqih membagi *syirkah* ke dalam bentuk, yaitu *syirkah al-amlak* (perserikatan dalam kepemilikan) dan *syirkah al-uqūd* (perserikatan berdasarkan perjanjian). *Syirkah al-amlak* ialah kepemilikan harta secara bersama (dua orang atau lebih) tanpa perjanjian terlebih dahulu menjadi hak bersama atau terjadi secara otomatis. Dalam *syirkah amlak* ini sebuah aset dan keuntungan yang dihasilkan menjadi milik bersama yang berserikat atau berkongsi.<sup>66</sup>

*Musyārahah* ada dua jenis: *musyārahah* kepemilikan dan *musyārahah* akad (kontrak). *Musyārahah* kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyārahah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

Para ulama berbeda pendapat tentang *Mudhārabah* apakah ia termasuk jenis *musyārahah* atau bukan. Beberapa ulama menganggap *mudhārabah* termasuk kategori *musyārahah* karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad *musyārahah*. Adapun ulama lain menganggap *mudhārabah* tidak termasuk sebagai *musyārahah*.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 32.

<sup>66</sup>Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 166.

<sup>67</sup>*Ibid*, hal. 91.

1) *Syirkah Al-'Inan*

*Syirkah Al-'Inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *musyārah* ini.

2) *Syirkah Al-Mufawadhah*

*Syirkah Al-Mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *musyārah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3) *Syirkah Al-A'mal*

*Syirkah Al-A'mal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor.

#### 4) *Syirkah Al-Wujuh*

*Syirkah Al-Wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis *musyārah* ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai *musyārah* piutang.<sup>68</sup>

#### 5. Berakhirnya *Musyārah*

Adapun hal-hal yang mengakibatkan berakhirnya suatu akad *musyārah*, antara lain:

- a) Salah satu pihak telah mencabut membatalkan akad meskipun tanpa persetujuan dari pihak yang lainnya.
- b) Salah satu pihak kehilangan kecakapan bertasyaharuf (keahlian mengelola harta), misalnya gila.
- c) Salah satu mitra meninggal dunia.
- d) Salah satu pihak murtad.
- e) Modal mengalami kerugian.<sup>69</sup>

Secara khusus terdapat pembatalan dalam *musyārah*, yaitu:

---

<sup>68</sup>*Ibid.* h. 93.

<sup>69</sup>*Ibid.* h. 95.



a. Rusaknya harta dalam *musyārakah*.

Apabila harta *musyārakah* rusak, baik rusak seluruhnya atau salah seorang sebelum dibelanjakan, maka perkongsian batal. Hal ini terjadi pada *syirkah amwal*.

b. Tidak adanya kesamaan modal

Apabila tidak ada kesamaan modal dalam *syirkah muwafadhah* pada awal transaksi, maka perkongsian batal, karena itu merupakan syarat transaksi *muwafadhah*.

Dalam KUHP Perdata dijelaskan bahwa perjanjian dapat hapus/diakhir karena:

1. Para pihak menentukan berlakunya perjanjian untuk jangka waktu tertentu. Apabila jangka waktu telah Pberlalu, maka secara substantif perjanjian tersebut telah berakhir.
2. Undang-undang menentukan batas waktu berlakunya suatu perjanjian.
3. Salah satu pihak meninggal dunia.
4. Diantara pihak menyatakan menghentikan perjanjian.
5. Karena keputusan hakim.
6. Tujuan perjanjian telah tercapai atau dilaksanakannya objek perjanjian atau prestasi, dan dengan persetujuan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid.* h. 97.

## 6. Ketentuan Akad *Musyārahah* Pada *Baitul Maal Wa Tamwil*

BMT Bandar Lampung merupakan lembaga keuangan syariah yang bertugas melakukan pengembangan-pengembangan usaha yang berupa produk maupun investasi guna meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat menengah maupun kecil dengan cara mendorong atau menyarankan kegiatan menabung dan kegiatan pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengoperasian kerja BMT Kedaton Bandar Lampung harus berpegang teguh dan mematuhi atau menaati segala aturan yang telah diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional. Majelis Ulama Indonesia yang mengatur segala bentuk kegiatan lembaga keuangan syariah.

Dalam praktik kegiatan pembiayaan terutama pembiayaan *musyārahah* BMT Bandar Lampung juga menetapkan beberapa ketentuan mengenai objek akad pembiayaan *musyārahah* sendiri untuk dijadikan dasar ataupun patokan dalam proses kerja BMT Bandar Lampung. Oleh sebab itu, penulis melakukan pengamatan mengenai penerapan fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 di BMT Bandar Lampung. Adapun ketentuan berdasarkan fatwa dan ketentuan yang ada di BMT Bandar Lampung antara lain:

- a. Pernyataan ijab dan qabul dinyatakan sendiri oleh para pihak. Di BMT Bandar Lampung ijab dan qabul dilakukan sendiri oleh para pihak yaitu pihak yang mengajukan pembiayaan *musyārahah* dan pihak BMT Bandar Lampung melalui admin pembiayaan.

b. Pihak-pihak yang berakad harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kompeten dalam memberikan kekuasaan atau perwakilan.
- 2) Harus menyediakan dana dan pekerjaan.

Dalam hal ini BMT Bandar Lampung menyeleksi pihak-pihak atau calon mitra mana yang berkompeten dan tidak. Pada awal pengajuan pembiayaan *musyarakah* calon mitra harus menjelaskan dengan jelas mengenai usahanya dan berapa tambahan modal yang diperlukan dan calon mitra siap dan terbuka untuk dilakukan survei oleh pihak BMT Bandar Lampung mengenai usaha yang akan dilakukan.

- 1) Ketentuan mengenai besarnya nominal tambahan modal yang dibutuhkan mitra, metode pembayaran angsuran atau tempo, jangka waktu pembayaran, besarnya angsuran pokok pada setiap pembayaran. Besarnya nominal tambahan modal tergantung sama yang dibutuhkan oleh mitra. Metode pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan dan disetorkan ke BMT sampai seluruh jumlah pembiayaan pokok dan bagian keuntungan yang menjadi hak BMT sesuai dengan nisbah yang ditetapkan diawal akad dan mengenai jangka waktu pembayaran dan angsuran pokok pada setiap pembayaran tergantung dengan modal awal yang diberikan oleh pihak BMT

Bandar Lampung kepada mitra, karena setiap mitra berbeda biaya atau modal yang dibutuhkan.

Ketentuan mengenai jumlah keuntungan harus dikuantifikasikan, pembagian keuntungan jelas dan tertuang dalam kontak. Bila rugi, maka kerugian akan ditanggung oleh masing-masing mitra berdasarkan porsi modal yang diserahkan. Pada latar belakang masalah hal yang dicurigai adalah mengenai porsi kerugian yang tidak dijelaskan diawal akad. Namun, pada penerapannya keuntungan dan kerugian sudah disepakati pada saat akad dan dikuantifikasikan dengan jelas. Porsi kerja masing-masing pihak juga sudah disebutkan dengan jelas. Apabila ada kerugian maka ditanggung bersama sesuai dengan penyertaan modal. Jadi, mengenai porsi kerugian tidak ada masalah dan sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI.

- 2) Ketentuan-ketentuan apabila terjadi cidera janji. Apabila terjadi cidera janji pihak BMT memerlukan jasa penasihat hukum untuk menagihnya, jasa penagihan ini dibayar seluruhnya oleh mitra sepanjang hal itu dapat dibuktikan dan sah menurut hukum.
- 3) Biaya operasional persengketaan.
  - a) Biaya operasional persengketaan dibebankan sesuai porsi modal bersama.

b) Apabila terjadi persengketaan sebisa mungkin diselesaikan dengan cara musyawarah terlebih dahulu, namun apabila dengan cara musyawarah tidak ditemukan kemufakatan maka diselesaikan melalui litigasi di Pengadilan Agama Tanjung Karang Bandar Lampung.<sup>71</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

1. Hasil penelitian skripsi oleh Tika Dewi Lestari mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Surakarta pada tahun 2015 dengan judul “Ketentuan Objek Dalam Pembiayaan *Musyārahah* Ditinjau Dari Fatwa Dewan Syariah Nasuonal Majelis Ulama Indonesia No.08/DSN-MUI/IV/2000”. Pelaksanaan objek akad pembiayaan *musyārahah* pada BMT Surya Dana Makmur Klaten. Pada BMT Surya Dana Makmur modal yang diberikan adalah berupa uang tunai dan adanya jaminan untuk menghindari adanya penyimpangan. Pembagian porsi kerja pada akad pembiayaan *musyārahah* di BMT Surya Dana Makmur Klaten berbeda, disesuaikan modal penyertaan yang diberikan oleh masingmasing pihak. Di BMT Surya Dana Makmur Klaten nisbah atau presentase keuntungan sudah ditentukan diawal akad. Dan disesuaikan dengan prosentase modal yang diberikan. Apabila terjadi adanya kerugian maka ditanggung bersama

---

<sup>71</sup>*Ibid*, hal. 99.

oleh masing-masing mitra berdasarkan prosentase modal yang diberikan. Pihak BMT 40% dan mitra 60%, akan tetapi pihak BMT tetap menganalisa sebab terjadinya kerugian.

2. Hasil penelitaian skripsi oleh Riani Ayu Ningrum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul “Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan Dengan Prinsip *Musyārahah* pada *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Insan Kamil Surakarta”. Pengembalian pembiayaan *musyārahah* berbentuk angsuran pokok dan pembagian bagi basil yang telah disepakati secara teratur. Akad pembiayaan *musyārahah* merupakan akad berbentuk baku tanpa melibatkan Notaris. Sebelum memperoleh fasilitas pembiayaan *musyārahah* anggota harus membuat dan mengajukan Surat Permohonan Pembiayaan (SPP) serta harus dipenuhi. Partisipasi modal kedua pihak digunakan sebagai dasar bagi hasil dalam keuntungan maupun dalam kerugian. Laba hasil kerjasama ini (*musyārahah*) dibagi berdasarkan proporsional modal disetor atau sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak. Apabila terjadi rugi, maka kerugian ini dibebankan secara proporsional sesuaidengan modal yang disetorkan oleh masing-masing pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2012.
- Abdul Qodir Zaelani, *Bunga Bank dalam Perspektif Sisio-Ekonomi dan Ushul Fiqh (Studi atas Pemikiran M. Umer Chapra)*, Jurnal Asas, 2009, Vol. 4, No. 2, h. 8.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1678/1399>.
- Ahmad Ifam Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syaria*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Al Iman Abi Zakariya Yahya Ibnu Sarf An Nawawi Al Dhamasqi, *Syarah Shahih Muslim Juz 17*, Mesir: Al Makhtabah Al Thaufiqiya, 2008.
- Ali Sholihin, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 10 April 2020.
- Andi Cahyono, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 06 April 2020.
- Arsip Laporan Pengurus KSPP BMT Fajar, 2015.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Burhanudin, *Koperasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia*, Jakarta: UIN Malik Press, 2013.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmad. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.8, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Erna Emawati. *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Indonesia*, Bandung: Yayasan Akatiga, 1997.
- Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fitri Nurhartati, Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah*, Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2012.
- Hairudin, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 13 April 2020.



- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonesia, 2007.
- Hertanto Widodo. *Panduan Praktis Oprasional BMT*, Jakarta: Mizan, 1999.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet XXI, 2005.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Muhammad Yunus Wa Dzriyah, 2010.
- Maulana Hasanudin Dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyārah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Moh. Pabunda Tika. *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Fikri, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 15 April 2020.
- Muhammad Sholahudin, *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2014.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, Semarang: Tazkia, 1999.
- Nakhalul Ilmi SM, *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Oni Sahroni, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Praktista Ningsih, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 12 April 2020.
- Radial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Shalah Ash-Shawl, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2008.

- Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonesia, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Ari Kunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Susiadi, *Metode Penelitian*, Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Tim Penulis. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Vhica Penida, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 14 April 2020.
- Winarno Surachmad, *Dasar dan Tekhnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1972.

